

Analysis SWOT of the Implementation of the Merdeka Curriculum in State Junior High School 2 Gunung Talang, Solok Regency

Zulhendri^{1*}, Ritman Hendra², Adripen³, M.Haviz⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Corresponding Author: Zulhendri zulhendrihendriks@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: SWOT Analysis, Implementation, Independent Curriculum

Received : 14, July

Revised : 28, July

Accepted: 21, August

©2025 Zulhendri, Hendra, Adripen, Haviz: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine how, SWOT Analysis of the implementation of the independent curriculum at State Junior High School (SMPN) 2 Gunung Talang, Solok Regency. This type of research uses qualitative research through descriptive analysis methods. The results of this study indicate that the SWOT Analysis consisting of strengths, weaknesses, opportunities, threats from the strength side by creating effective teaching and learning activities through preparing materials and paying attention to student needs. And the weakness analysis is very limited number of guidebooks or reference books that can support learning. And the opportunity analysis with the independent curriculum educators becomes easier to provide explanations to students, so that students become active, learning can be adjusted to student needs, the implementation of differentiated learning, and educators are free to design teaching modules. Analysis of challenges with the Independent Curriculum makes educational institutions to complete according to learning needs in achieving national education goals

Analisis Swot Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok

Zulhendri^{1*}, Ritman Hendra², Adripen³, M.Haviz⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Corresponding Author: Zulhendri zulhendrihendriks@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Analisis Swot, Implementasi, Kurikulum Merdeka

Received : 14, Juli

Revised : 28, Juli

Accepted: 21, Agustus

©2025 Zulhendri, Hendra, Adripen, Haviz: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana, Analisis SWOT terhadap implementasi kurikulum merdeka pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Gunung Talang Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis SWOT yang terdiri dari strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), threats (ancaman) dari sisi kekuatan dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif melalui mempersiapkan materi dan memperhatikan kebutuhan siswa. Dan Analisis kelemahan sangat terbatasnya jumlah buku pedoman atau buku referensi yang bisa menunjang pembelajaran. Dan Analisis peluang dengan adanya kurikulum merdeka pendidik menjadi mudah memberikan penjelasan kepada siswa, sehingga siswa menjadi aktif, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi, dan pendidik bebas merancang modul ajar. Analisis tantangan dengan adanya Kurikulum Merdeka menjadikan Lembaga pendidikan untuk melengkapi sesuai kebutuhan-kebutuhan Pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, serta menjadi pilar utama dan tolak ukur kesuksesan dan kemajuan suatu negara. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan Ki Hajar Dewantara (Nurkholis, 2013: 3), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran, dan fisik anak sehingga mereka dapat mencapai kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dengan demikian, pendidikan berarti menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan fisik dan rohani melalui interaksi dengan alam dan lingkungannya.

Pendidikan yang berkualitas, menurut Widodo (2015: 2), adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang luar biasa yang dimiliki siswa. Untuk mengembangkan potensi ini, diperlukan pedoman atau acuan agar mereka dapat berkembang dengan cara yang diharapkan.

Kurikulum adalah dasar pendidikan di Indonesia. Kurikulum berfungsi sebagai pilar utama proses pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum, menurut Cahyono, Budiwibowo, dan Murwani (2015: 100), adalah set rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bagaimana mereka digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik.

Kurikulum adalah inti pendidikan, menurut Asri (2017: 1), dan Abong (2015: 1) mengatakan bahwa kurikulum menentukan kualitas pendidikan. Peran guru sebagai pendidik, peserta didik, dan kurikulum itu sendiri sangat penting karena tanpa kurikulum pendidikan tidak dapat dilakukan dengan baik.

Pendidikan di Indonesia saat ini menjadi sangat diperbincangkan, tidak hanya tentang bagaimana siswa dapat lulus sekolah, tetapi juga tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencerdaskan siswa sebagai generasi penerus bangsa. Pergantian kurikulum adalah masalah utama yang dibahas saat ini karena satuan pendidikan belum siap dengan materi kurikulum. Kurikulum Indonesia sudah beberapa kali diubah. Asri (2017: 1) menyatakan bahwa perubahan kurikulum disebabkan oleh masyarakat yang tidak puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya. Kurikulum di Indonesia bergonta-ganti, tetapi tujuannya sama: meningkatkan kualitas pendidikan agar siswa mampu bersaing di era modern.

Menurut Khoirurrijal et al. (2022: 45) penerapan kurikulum merdeka berarti menerapkan kurikulum pembelajaran yang beragam dan dioptimalkan dari segi konten, sehingga memberi siswa cukup waktu untuk mempelajari konsep dan memperkuat kemampuan mereka.

Dalam rangka Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Kemendikbudristek memberikan keleluasan kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum dengan memberikan tiga tawaran model berdasarkan kesiapan guru dan tenaga kependidikan, yakni (1) mandiri belajar, yakni model implementasi yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan, (2) mandiri

berubah yakni model implementasi yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan, dan (3) mandiri berbagi yaitu model implementasi yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan.

Kemendikbudristek mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dengan menyediakan platform pendidikan merdeka, berbagai webinar, penyediaan praktik baik kepada komunitas belajar dan narasumber, dan penyediaan mitra pembangunan dan pusat layanan bantuan. Kementerian Pendidikan telah memberikan platform merdeka mengajar dalam kurikulum merdeka untuk membantu guru mengajar sesuai kemampuan muridnya, memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, dan berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat. Salah satu tantangan terbesar bagi guru di SMP Negeri 2 Gunung Talang saat ini adalah bagaimana menggunakan platform mengajar sebagai peluang dan kekuatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa mereka. Guru memerlukan akun Belajar.id untuk menggunakan platform merdeka mengajar.

Kurikulum merdeka, menurut Kemendikbud RI (2022: 9) adalah kurikulum yang memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan konten yang beragam sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi dasar dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, dan memberikan guru kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Yanti, Zaini, dan Haviz (2023: 17) menyatakan bahwa analisis SWOT adalah metode atau pendekatan untuk menentukan kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang dapat mengancam perusahaan dalam spekulasi bisnis. Tujuan akhir dari analisis SWOT, menurut Wardoyono i(2011: 2), adalah untuk menghasilkan berbagai pilihan strategi yang lebih fungsional, sehingga strategi tersebut akan lebih mudah digunakan dan diterapkan.

Salah satu kelebihan analisis SWOT, menurut Sulistiani (2020: 8) adalah bahwa itu biasanya sederhana dan mudah digunakan, dan dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan internal serta ancaman dan peluang dari sumber luar.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini berfokus pada Analisis Swot terhadap implementasi kurikulum merdeka pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gunung Talang di Kabupaten Solok. Penelitian ini di batasi pada Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok melalui Analisis SWOT.

Dari berbagai literature menemukan, Rohman dalam Jurnalnya berjudul: Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta), perlu adanya dilaksanakan analisis swot pada lembaga pendidikan

Islam melalui mutu lembaga dengan begitu banyaknya sebaran lembaga pendidikan. (Rochman, 2019). Muatan dalam ini meneliti pada aspek peningkatan mutu lembaga pendidikan islam melalui Analisis SWOT.

Jannah dalam jurnalnya yang berjudul: Pentingnya Analisis Swot dalam Suatu Perencanaan dan Pengembangan Bisnis, Jurnal ini memberikan informasi, bahwa dalam perkembangan dunia bisnis dengan perkembangan yang sangat komprehensif diperlukan strategi melalui analisis SWOT (Jannah et al., 2024).

Rini dalam Jurnalnya berjudul: Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam, dalam Jurnal ini menerangkan bahwa analisis SWOT menjadi kebutuhan dalam upaya menghadapi era globalisasi (Rini Wahyuni Siregar, 2021)

Berdasarkan Jurnal yang diterangkan di atas, maka ada peluang bagi peneliti dalam menguraikan dan menganalisis secara deskriptif anallitis terhadap penelitian ini yang fokus pada Analsis SWOT dalam Implementasi kurikulum Merdeka dengan melibatkan semua unsur dari Kepala Sekolah sampai kepada seluruh tim yang meningkatkan mutu pelaksanaannya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif analitis melalui metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data dan dokumentasi terhadap Analsis SWOT terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka pada SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian dimulai dari observasi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka, setelah itu melaksanakan wawancara (interview), mengumpulkan data dan dokumentasi terhadap semua bahan-bahan yang dibutuhkan. Selatelah melakukan tiga tahapan di atas, maka akan dilakukan pengolahan data secara Analisis Diskriptif.

HASIL

Sejak berdirinya pada tahun 1981, SMP N 2 Gunung Talang terus mengalami perkembangan dan kemajuan seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi. SMP Negeri 2 Gunung Talang diakui sebagai salah satu sekolah standar nasional (SSN) pada tahun 2006. Sekolah ini mencapai berbagai prestasi, baik di bidang akademik maupun di bidang seni dan olahraga. Sebuah piala terpajang dilemari pajangan menunjukkan hal ini. Dengan tindakan ini, minat dan keinginan siswa yang telah menyelesaikan sekolah dasar untuk masuk ke sekolah ini telah meningkat.

SMPN 2 Gunung Talang adalah sekolah yang disukai di Kabupaten Solok karena memiliki banyak potensi akademik dan non akademik. SMP Negeri 2 Gunung Talang memiliki potensi akademik yang luar biasa. Sekolah ini pernah menjadi juara olimpiade Sains Tingkat Kabupaten dalam bidang IPS dan matematika, juara LPUN di Sumatera Barat, dan menerima nilai tertinggi UNBK dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan IPA. Juara Umum Lomba Mata Pelajaran SMAN I Gunung Talang di Sumatera Barat. Potensi non-akademik termasuk meraih Medali Emas tingkat nasional dalam ajang FLS2N tahun 2021

untuk lagu solo, Medali Emas untuk cabang kreasi tari, Medali Emas untuk musik tradisi, dan Medali Emas untuk lagu solo tingkat kabupaten solok.

Selain itu, prestasi dalam atletik, gulat, badminton, karate, seni musik tradisional LPI, kaligrafi, MTQ, kepramukaan, debat, kisah, tari, tahfiz, tilawah, dan pidato. Ini menunjukkan bahwa siswa SMPN 2 Gunung Talang memiliki bakat yang luar biasa di sekolah. Sekolah-sekolah yang disukai di Sumatera Barat seperti SPAN, SMA Negeri 1 Padang Panjang, dan SMA Negeri 1 dan 2 Sumatera Barat menerima lulusannya dengan baik. Walaupun di tengah pandemi COVID-19, SMPN 2 Gunung Talang tetap berprestasi di bidang LCCM untuk mewakili kabupaten Solok pada tahun 2021.

Menurut Wiswasta, Agung, dan Tamba (2018: 5) analisis SWOT adalah cara untuk menyelesaikan masalah pendidikan dengan melihat kekuatan dan kelemahan lingkungan internal serta peluang dan hambatan lingkungan eksternal. Ini dilakukan agar prestasi di atas dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Didasarkan pada logika, analisis ini dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), tetapi juga dapat menghasilkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Jadi, sekolah harus meninjau kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT) berikut:

Hasil analisis SWOT Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah Tenaga Pendidik 48 orang dan Tenaga Kependidikan 10 orang dengan Total 58 Orang. Hasil Analisis SWOT nya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Tantangan (Threats)
1. Pendidik berjumlah 47 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 10 orang. 2. Pendidik dan tenaga pendidik terdiri dari 28 orang PNS, 8 orang P3K, dan 10 orang non PNS. 3. Terdapat 30 orang pendidik sudah memiliki sertifikat pendidik.	1. Belum seluruh pendidik sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan. 2. Hanya sebagian besar pendidik memenuhi kriteria minimal kompetensi pendidik. 3. Belum seluruh pendidik mengajar sesuai dengan kualifikasi jurusan atau bidangnya.	1. Terbentuknya Komunitas Belajar (Kombel) untuk meningkatkan kualitas mengajar pendidik.	1. Belum seluruh tenaga pendidik memiliki metode pembelajaran yang baik untuk peserta didik

Menurut Putra, Rakhmat, dan Pratama (2023: 64), peran guru sangat penting dalam proses pendidikan. Pengawas sekolah, kepala sekolah, staf administrasi, pustakawan, dan teknisi lab adalah anggota staf pendidikan di sekolah dasar dan menengah.

Hasil Analisis SWOT Standar Sarana dan Prasarana

Hasil analisis SWOT Standar Sarana dan Prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT Standar Sarana dan Prasarana

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Tantangan (Threats)
1. Tersedianya infokus dan layar infokus agar tercapainya tujuan pembelajaran. 2. Adanya perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar.	1. Belum memadainya sarana dan prasarana dalam penerapan kurikulum merdeka dan dengan target dan standar yang ditetapkan pemerintah	1. Pendidik dapat menggunakan alternatif lain jika terdapat kekurangan sarana dan prasarana.	1. Fasilitas yang dimiliki belum seluruhnya dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 4 tahun 2007 menetapkan standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar atau madrasah. Peraturan ini menetapkan bahwa sekolah dasar atau madrasah harus memiliki minimal sebelas jenis fasilitas, termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang ibadah, ruang UKS, toilet, gudang, sirkulasi, dan area untuk pendidikan lanjutan.

SMP Negeri 2 Gunung Talang memiliki semua fasilitas dan infra yang disebutkan dalam BSNP di atas. Kekuatan SMP Negeri 2 Gunung Talang terlihat dari infokus yang mendukung proses belajar. Meskipun hanya ada empat fokus yang tersedia, guru dapat memanfaatkan tiga puluh fokus secara bergiliran. Meskipun demikian, beberapa fasilitas dan sarana tambahan masih tidak memadai, seperti:

1. Komputer yang dibutuhkan 5, sedangkan yang tersedia 4
2. CPU yang dibutuhkan 5, sedangkan yang tersedia 4
3. Printer yang dibutuhkan 5, sedangkan yang tersedia 4
4. Komputer untuk UNBK yang dibutuhkan 100, sedangkan yang tersedia 45
5. Infokus yang dibutuhkan 30, sedangkan tersedia 4
6. AC yang dibutuhkan 30, sedangkan tersedia 2

Hasil analisis SWOT Standar Pembiayaan

Hasil analisis SWOT Standar Pembiayaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis SWOT Standar Pembiayaan

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Tantangan (Threats)
Biaya investasi dan operasional berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan komite sekolah.	dana yang diperoleh belum mencukupi kebutuhan dalam menerapkan kurikulum merdeka.	Mengadakan diskusi dengan komite jika dana yang ada tidak mencukupi untuk penerapan kurikulum merdeka.	Hanya dana BOS yang dapat digunakan sebagai sumber dana untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Standar pembiayaan, yang diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, mengatur elemen dan jumlah biaya yang diperlukan untuk operasional satuan pendidikan selama satu tahun. Standar ini mencakup biaya investasi, biaya operasional, dan biaya tenaga kerja.

Biaya investasi dan biaya operasional yang diperoleh dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) digunakan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang. Namun, dana yang tersedia saat ini masih belum mencukupi untuk melaksanakan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang. Pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan komite sekolah untuk mencari solusi. Mereka juga memutuskan untuk menggunakan dana yang kurang dari komite.

PEMBAHASAN

Penulis mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dan penelaahan dokumen. Kemudian, mereka mengolah, menganalisis, dan menjelaskan data yang diperoleh di lokasi penelitian dengan menggunakan bahasa dan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami.

Hasil analisis SWOT

Menurut Susanti (2018: 107), analisis SWOT menggambarkan empat hal: kekuatan dan kelemahan, yang berasal dari sekolah, dan peluang dan ancaman, yang berasal dari luar sekolah. Analisis SWOT dilakukan untuk menilai kinerja dan kualitas sebuah sekolah. Ini dicapai melalui peninjauan tiga standar pendidikan: standar pembiayaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar sarana dan prasarana. Tujuannya adalah untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi SMP Negeri 2 Gunung Talang.

1. Strength (kekuatan)

Kekuatan (strengths), menurut Susanti (2018: 96), adalah kondisi internal yang menguntungkan yang memberikan daya saing bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan. Selain itu, keunggulan lembaga terdiri dari sumber daya yang dimiliki dan upaya yang telah dilakukan. Setelah itu, kekuatan ini menjadi penting untuk membedakan lembaga pendidikan dari yang lain.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Talang, mengungkapkan bahwa:

“Kekuatan SMP Negeri 2 Gunung Talang dapat dinilai dari sejumlah aspek. Pertama, terkait dengan kualitas guru dan staf pendidikan, yaitu sumber daya manusia. Terdapat 47 guru dan 10 staf pendidikan di sekolah ini. Dari total tersebut, 28 merupakan pegawai negeri, 11 adalah pegawai non negeri, dan 8 merupakan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja. Sebanyak 30 orang telah memiliki sertifikat pendidikan, sementara 17 lainnya belum memilikinya.

Mengenai jumlah pendidik dan staf pendidikan, sudah cukup untuk melaksanakan kurikulum merdeka, ditambah lagi mereka mampu menggunakan teknologi dan menguasai informasi teknologi. Kedua, dalam hal fasilitas dan infrastruktur, untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan sukses, perangkat yang digunakan adalah proyektor dan layar proyektor. Sedangkan, infrastruktur yang diperlukan mencakup alat pembelajaran, media pendidikan, dan materi ajar.

Ketiga, dari sudut pandang pendanaan, biaya untuk investasi dan operasi SMP Negeri 2 Gunung Talang bersumber dari anggaran Bantuan Operasional

Sekolah (BOS) serta komite sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, pengelolaan dana diatur sesuai dengan kebutuhan yang ada”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Gunung Talang telah menyelesaikan pendidikan Strata 1. Mereka juga memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Pasal 28 Ayat 1 tentang standar pendidikan dan pengajaran. Sebagai penggerak pembelajaran, guru harus memiliki kualifikasi akademik dan keahlian untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Di SMP Negeri 2 Gunung Talang, kebanyakan guru memiliki sertifikat mengajar. SMP Negeri 2 Gunung Talang menggunakan infokus sebagai alat bantu dalam belajar. Dalam hal dana, SMP Negeri 2 Gunung Talang menggunakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Di sisi lain, perwakilan dari kurikulum SMP Negeri 2 Gunung Talang menyatakan bahwa:

“Kekuatan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama-tama, proses belajar mengajar di sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka. Selanjutnya, hal menarik yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka adalah bahwa siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Ketiga, penting bagi pendidik untuk memahami profil belajar siswa dan gaya belajar mereka, serta melakukan asesmen diagnostik untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa.

Terakhir, siswa menunjukkan lebih banyak aktivitas, kreativitas, dan semangat dalam belajar, karena pembelajaran disusun sesuai dengan kebutuhan mereka”.

Sementara itu, Pendidik dari SMP Negeri 2 Gunung Talang yaitu Irma Yeni menyatakan bahwa:

“Kekuatan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, untuk menciptakan proses belajar yang efektif, penting untuk mempersiapkan materi serta memahami kebutuhan siswa. Kedua, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sangat penting dalam kurikulum merdeka. Ketiga, penting untuk menggabungkan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Keempat, kurikulum merdeka dirancang dengan cara yang lebih sederhana jika dibandingkan dengan kurikulum 2013”.

Sedangkan pendidik SMP Negeri 2 Gunung Talang (Revi Musdayanti) mengungkapkan bahwa:

Kekuatan dari implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang, dapat dilihat dari berbagai hal. Pertama, menciptakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum merdeka yang efektif dapat dilakukan dengan cara memahami materi dan menganalisis kebutuhan siswa. Kedua, Dalam kurikulum merdeka menggunakan metode pembelajaran yang beragam disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Ketiga, mengkolaborasikan metode pembelajaran sesuai agar kegiatan belajar mengajar efektif. Keempat, kurikulum merdeka lebih sederhana dari kurikulum 2013 dari segi penilaian.

Sedangkan pendidik SMP Negeri 2 Gunung Talang (Dini Isratil Fadhila) mengungkapkan bahwa:

Kekuatan dari implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang, dapat dilihat dari berbagai hal. Pertama, menciptakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum merdeka yang efektif dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan materi dan mengetahui kebutuhan siswa. Kedua, menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Ketiga, mengkolaborasikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Keempat, kurikulum merdeka lebih sederhana dari kurikulum 2013.

2. Weaknesses (kelemahan)

Kekurangan, termasuk keterampilan dan kemampuan yang menghalangi kinerja perusahaan, dikenal sebagai kelemahan. Sebagai contoh, kelemahan adalah kekurangan yang ada di institusi pendidikan; oleh karena itu, institusi pendidikan harus belajar bagaimana membuat keputusan untuk memperbaiki kelemahan ini agar menjadi kekuatan dan tidak menjadi penghalang di masa depan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Talang menunjukkan bahwa:

“Kelemahan dari SMP Negeri 2 Gunung Talang dilihat dari berbagai hal, pertama dari segi standar pendidik dan tenaga kependidikan, yakni belum seluruh tenaga pendidik sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan, sebagian besar tenaga pendidik memenuhi kriteria minimal kompetensi pendidik, dan belum seluruhnya tenaga pendidik mengajar sesuai dengan kualifikasi jurusan atau bidangnya. Kedua dari standar sarana dan prasarana, yakni belum memadainya sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Gunung Talang dalam penerapan kurikulum merdeka dan dengan target dan standar yang ditetapkan pemerintah. Ketiga dari standar pembiayaan, yakni dana yang diperoleh belum mencukupi kebutuhan dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang”

Sedangkan wakil kurikulum SMP Negeri 2 Gunung Talang mengungkapkan bahwa:

Salah satu yang menjadi kelemahan dari implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang yaitu, kurangnya kemampuan guru untuk manajemen waktu untuk merancang modul yang bisa mengcover semua kebutuhan siswa. Kedua, masih ada beberapa siswa yang belum antusias untuk mengikuti pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Sedangkan pendidik 1 SMP Negeri 2 Gunung Talang mengungkapkan bahwa:

“Kelemahan dari implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang dapat dilihat dari, jumlah buku pedoman atau buku referensi yang bisa menunjang pembelajaran sangat terbatas dan harus ditambah supaya bisa memenuhi kebutuhan siswa.”

Sedangkan pendidik SMP Negeri 2 Gunung Talang mengungkapkan bahwa:

“Kelemahan dari implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang dapat dilihat dari, kurangnya kesiapan siswa dalam pembelajaran.”

Sedangkan pendidik 2 SMP Negeri 2 Gunung Talang mengungkapkan bahwa:

“Kelemahan dari implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang dapat dilihat dari, jumlah buku pedoman atau buku referensi yang bisa menunjang pembelajaran sangat terbatas dan harus ditambah. Kedua, guru kurang memahami kegiatan intrakurikuler, proyek P5, dan ekstrakurikuler, sehingga masih membutuhkan pelatihan untuk memahami hal tersebut.”

3. Opportunity (peluang)

Peluang adalah keadaan saat ini keadaan saat ini atau masa depan yang memengaruhi sekolah. Peluang mengacu terhadap kondisi eksternal, kondisi itu yang dapat menguntungkan operasi organisasi, seperti perubahan undang-undang, pesaing, dan jumlah siswa baru.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Talang, mengungkapkan bahwa:

“Peluang dari SMP Negeri 2 Gunung Talang dilihat dari berbagai hal, pertama dari segi standar pendidik dan tenaga kependidikan, yakni membuat komunitas belajar (kombel) untuk meningkatkan kualitas mengajar tenaga pendidik. Kedua dari standar sarana dan prasarana, yakni meminta tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan alternative lain jika terdapat kekurangan sarana dan prasarana. Ketiga dari standar pembiayaan, yakni mengadakan diskusi dengan komite jika dana yang ada tidak mencukupi untuk penerapan kurikulum merdeka”

Sedangkan wakil kurikulum SMP Negeri 2 Gunung Talang mengungkapkan bahwa:

“Salah satu yang menjadi peluang dari implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang yaitu, kurikulum merdeka bisa mempermudah siswa untuk kompeten di luar sekolah dalam bidang akademik. Kedua, pendidik yang kreatif dalam merancang pembelajaran dapat membuat peserta didik enjoy dalam kegiatan belajar mengajar.”

Sedangkan pendidik 1 SMP Negeri 2 Gunung Talang mengungkapkan bahwa:

“Peluang dari implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang, yakni pertama, dengan diterapkannya kurikulum merdeka tenaga pendidik menjadi mudah memberikan penjelasan kepada siswa, siswa pun menjadi aktif. Kedua, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ketiga, diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi.”

Sedangkan pendidik 2 SMP Negeri 2 Gunung Talang mengungkapkan bahwa:

“Peluang dari implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang, yakni pertama, dengan diterapkannya kurikulum merdeka tenaga pendidik dan siswa sangat dimudahkan dalam memberikan penjelasan. Kedua, tenaga pendidik bebas merancang modul kurikulum merdeka. Ketiga, diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi.”

Sedangkan pendidik 3 SMP Negeri 2 Gunung Talang mengungkapkan bahwa:

“Peluang dari implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang, yakni pertama, dengan diterapkannya kurikulum merdeka tenaga pendidik menjadi mudah memberikan penjelasan kepada siswa, siswa pun

menjadi aktif. Kedua, tenaga pendidik menjadi aktif dan kreatif, pembelajaran dapat dissuaikan dengan kebutuhan siswa. Ketiga, diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi.”

4. Threats (ancaman)

Threats (ancaman) adalah kondisi eksternal sekolah atau madrasah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Talang, mengungkapkan bahwa:

“Tantangan dari SMP Negeri 2 Gunung Talang dilihat dari berbagai hal, pertama dari segi standar pendidik dan tenaga kependidikan, yakni belum seluruh tenaga pendidik memiliki metode pembelajaran yang baik untuk peserta didik. Kedua dari standar sarana dan prasarana, yakni fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 2 Gunung Talang belum seluruhnya dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Ketiga dari standar pembiayaan, yakni hanya dana BOS yang dapat digunakan sebagai sumber dana untuk menerapkan kurikulum merdeka ”

Sedangkan wakil kurikulum SMP Negeri 2 Gunung Talang mengungkapkan bahwa:

Tantangan dari implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang, yaitu hanya ada 4 infokus yang bagus di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.

Sedangkan pendidik 1 SMP Negeri 2 Gunung Talang mengungkapkan bahwa:

“Tantangan dari implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang, yaitu ditemukannya kendala dalam hal segi waktu dan fasilitas pada saat pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.”

Sedangkan pendidik 2 dan 3 SMP Negeri 2 Gunung Talang mengungkapkan sama bahwa:

“Tantangan dari implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang, yakni pertama, ditemukannya kendala dalam hal segi waktu dan pada saat pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Kedua, keterbatasan infokus dan speaker.”

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai “Analisis SWOT terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis manfaat penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok menunjukkan bahwa persiapan materi dan pemahaman tentang kebutuhan siswa, penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, kolaborasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kurikulum merdeka lebih sederhana dari kurikulum 2013 daripada kurikulum 2013.

2. SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok menghadapi beberapa kendala saat menerapkan kurikulum merdeka. Salah satunya adalah bahwa, untuk memenuhi kebutuhan siswa, harus ada lebih banyak buku pedoman atau buku referensi. Selain itu, siswa tidak siap untuk kelas dan guru tidak memahami kegiatan intrakurikuler, proyek P5, dan ekstrakurikuler. Akibatnya, guru memerlukan pelatihan tambahan.
3. SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok melakukan analisis potensi pelaksanaan kurikulum merdeka. Kurikulum bebas memungkinkan guru lebih mudah mengajar siswa, memungkinkan siswa menjadi aktif, memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan memberikan guru kebebasan untuk membuat modul ajar mereka sendiri.
4. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Gunung Talang, Kabupaten Solok, ada beberapa masalah. Sekolah hanya menggunakan empat fokus utama yang bagus untuk mendukung pembelajaran. Tantangan lainnya termasuk keterbatasan bicara dan keterbatasan waktu dan sarana untuk menerapkan pembelajaran merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini telah menghabiskan waktu dan tenaga serta bantuan berbagai Pihak dalam penyelesaian Karya ilmiah dalam bentuk Jurnal ini, adapun Ucapan Terimakasih disampaikan kepada:

1. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Solok beserta Staf yang telah memberikan Izin untuk melakukan penelitian pada SMPN 2 Gunung Talang.
2. Kepala Sekolah dan seluruh Pendidik serta Tenaga Kependidikan yang telah memberikan data dan informasi terkait Kajian yang dibahas.
3. Seluruh Responden yang sangat responsive terhadap penggalan data informasi dalam penuntasan kajian ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abong. (2015). Konstelasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia. Jurnal AT-TURATS. Volume 9, Nomor 2: 37-48.
- Asri. (2017). Dinamika Kurikulum di Indonesia. Jurnal Program Studi PGMI. Volume 4, Nomor 2: 192-202.
- Direktorat KSKK Menengah. (2022). Panduan Implemtasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Jannah, M., Faizah, A. N., Indraputri, A. J., Puspita, V. E., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Pentingnya Analisis Swot dalam Suatu Perencanaan dan Pengembangan Bisnis. IJESPG Journal, 2(1), 9-17. <http://ijespgjournal.org>
- Kemendikbud RI. (2022). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kemendikbudristek. (2022). Tahapan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendiidkan. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendiidkan Kementerian Pendiidkan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

- Khoirurrijal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Volume 1, Nomor 1.
- Putra, Aryana Dinoor, Cece Rakhmat, dan Febri Fajar Pratama. (2023). Analisis Pelaksanaan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDN 2 Sukamaju (Penelitian di SDN 2 Sukamaju Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Volume 1, Nomor 3: 62-72.
- Rini Wahyuni Siregar. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 413-418. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i3.173>
- Rochman, I. (2019). Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta). *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 36-52.
- Sulistiani, Dwi. (2020). Analisis SWOT sebagai Strategi Perusahaan dalam Memenangkan Persaingan Bisnis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Susanti, Eka. (2018). Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang. Skripsi. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Wardoyo, Paulas. (2011). *Enam Alat Analisis Manajemen*. Semrang: Semarang University Press.
- Widodo. (2015). Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *Jurnal Cendekia*. Volume 13, Nomor 2: 293-307.
- Wiswasta, I Gusti Ngurah Alit, I Gusti Ayu Ari Agung, dan I Made Tamba. (2018). Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Mode, Strategi, dan Pengembangan Usaha). Denpasar: Universitas Mahasarakswati Press.
- Yanti, Ulan Sovi, Hasan Zaini dan M. Haviz. (2023). Analisis SWOT PPDB Pelaksanaan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*. 16-24